

Pengaruh Atraksi dan Amenitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Goa Rangko Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur

Serinova Atanasia Lerem^{1*}, Nur Widiyanto^{2*}, Yarmanto^{3*}

¹Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia,
serinovalerem@gmail.com

²Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia,
nurwidiyanto@stipram.ac.id

³Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia,
yarmanto.yarroh73@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:
Received
10 Mei 2025
Revised
20 Mei 2025
Accepted
31 Mei 2025

Abstrak

Goa Rangko merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, yang menawarkan kolam air asin alami di dalam gua serta pemandangan alam yang menarik. Meski memiliki potensi besar, jumlah kunjungan wisatawan ke Goa Rangko mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah atraksi dan amenitas yang ada berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 100 responden dengan teknik teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi dan amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, baik secara parsial maupun simultan. Artinya, semakin baik atraksi dan amenitas yang ditawarkan, semakin tinggi kepuasan wisatawan. Hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola wisata untuk meningkatkan kualitas layanan di Goa Rangko

Kata Kunci: Atraksi, Amenitas, Kepuasan Wisatawan.

Published by

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Patriot Bangsa Journal Series

<https://jurnalpatriotbangsa.com/jpsh>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu, mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh negara ini dalam industri pariwisata global. Keberagaman wisata di Indonesia sangatlah luas dan mencakup berbagai jenis pengalaman yang berbeda, dari wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata bahari, hingga wisata petualangan yang menawarkan tantangan. Letak negara Indonesia yang berada di zona khatulistiwa menjadikan negara.

Dengan potensinya yang luar biasa, Indonesia terus menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selama sepuluh tahun terakhir, pariwisata Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara setiap tahunnya (Maulana & Koesfardani, 2020). Meningkatnya kunjungan wisatawan, membuat Indonesia memiliki peluang pasar yang sangat menjanjikan untuk pengembangan pariwisata.

Kabupaten Manggarai Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terletak di ujung barat Pulau Flores, mencakup wilayah daratan dan pulau-pulau kecil di sekitarnya yang beribukota di Labuan Bajo. Kabupaten Manggarai Barat adalah salah satu daerah yang saat ini tengah gencar mengembangkan sektor pariwisatanya (Sukur & Sanjiwani, 2023). Pariwisata di kawasan ini terus berkembang, terutama karena daya tarik keindahan alam, kekayaan budaya, dan statusnya sebagai gerbang menuju Taman Nasional Komodo, serta ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas oleh pemerintah pusat. Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) ditetapkan berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional, yang mencakup 88 titik Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, termasuk Taman Nasional Komodo (Sulaiman et al., 2022). Begitu banyak daya tarik wisata yang dapat dikunjungi, mulai dari wisata alam, buatan, budaya, hingga kuliner menjadi salah satu alasan tingginya tingkat kunjungan ke kawasan Labuan Bajo.

Salah satu destinasi wisata yang ada adalah Goa Rangko. Goa Rangko merupakan sebuah formasi gua karst yang terletak di Desa Rangko, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat. Goa ini cukup berbeda dari goa-goa pada umumnya, pasalnya goa ini memiliki kolam air asin berwarna biru kehijauan yang jernih, dikelilingi oleh stalaktit dan stalagmit yang memancarkan keindahan artistik alami. Cahaya di

dalam goa bersumber dari matahari yang masuk melalui mulut goa yang mengarah ke timur, itu sebabnya untuk waktu terbaik mengunjungi Goa Rangko disarankan dilakukan mulai dari siang hari agar momen cahaya matahari memantul pada permukaan air dan menyinari goa dapat lebih jelas disaksikan.

Tabel 1

Data Kunjungan Wisatawan ke Goa Rangko Tahun 2022-2024)

Tahun	Wisman	Wisnus	Total
2022	3.990	13.371	17.361
2023	8.255	12.789	21.044
2024	9.541	10.245	19.786

Sumber: Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Manggarai Barat 2024

Berdasarkan data tabel di atas, terjadi fluktuasi kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah kepuasan saat berwisata. Kepuasan wisatawan memiliki peran penting dalam industri pariwisata karena dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, pengelola destinasi perlu memastikan bahwa seluruh aspek yang berkontribusi terhadap pengalaman wisatawan dikelola dengan baik. Kualitas dari produk pariwisata yang diterima oleh wisatawan memiliki kaitan erat dengan kepuasan mereka (Aprilianti *et al*, 2020)

Sebuah destinasi wisata perlu ditunjang oleh empat komponen utama dalam industri pariwisata, yang sering disebut sebagai konsep "4A". Komponen tersebut meliputi daya tarik wisata (*Attraction*), kemudahan akses (*Accessibility*), fasilitas pendukung (*Amenity*), serta layanan tambahan (*Ancillary Services*) (Dewandaru et al., 2021).

Penelitian ini secara khusus berfokus pada dua faktor, yaitu atraksi dan amenitas di mana kedua elemen tersebut menjadi faktor utama yang secara langsung berkaitan dengan upaya memenuhi harapan serta kebutuhan wisatawan di sebuah destinasi (Puspitasari et al., 2025).

Atraksi wisata adalah daya tarik utama yang menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu destinasi. Semakin unik dan berkualitas suatu atraksi, semakin tinggi daya tariknya bagi

wisatawan. Goa Rangko memiliki berbagai atraksi yang tidak kalah menarik dengan objek wisata di Manggarai Barat khususnya di Kawasan Taman Nasional Komodo. Atraksi tersebut mulai panorama alam sekitar berupa pantai, pulau-pulau kecil dan hutan hijau sekitar goa, pesona goa dengan keindahan stalaktit dan stalakmit, kolam di dalam goa, hingga suasana sejuk dan santai. Atraksi-atraksi yang dimiliki Goa Rangko ini, menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung. Namun masih ada beberapa kekurangan pada atraksi di Goa Rangko, seperti keterbatasan keanekaragaman makanan dan minuman khas yang dijual, demikian juga dengan jualan cinderamata yang jarang ada di kawasan itu.

Selain atraksi, Goa Rangko juga didukung dengan amenities. Dalam industri pariwisata, amenities berfungsi sebagai sarana penunjang yang dirancang untuk menyediakan kenyamanan dan memenuhi keperluan wisatawan di lokasi wisata (Kuncoro & Pramitasari, 2024). Amenitas yang tersedia di Goa Rangko meliputi tempat parkir, toilet, *life jacket*, gazebo, tempat sampah, hingga lapak makanan ringan. Namun, masih ada beberapa kekurangan dari amenities yang ada, seperti lahan parkir yang terbatas dan masih mengandalkan halaman warga serta keamanan yang kurang terjamin karena tidak ada petugas maupun CCTV untuk memantau, jumlah *life jacket* yang terbatas, tempat makan baik warung maupun restoran yang belum memadai karena masih mengandalkan makanan instan dan rumahan dari warung klontong milik warga, serta fasilitas medis atau P3K yang masih sangat sederhana seperti plester dan minyak-minyakan.

Baik atraksi maupun amenities itu sangat diharapkan bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Sebab jika tidak sesuai dengan standart keinginan wisatawan, dapat menimbulkan ketidakpuasan kepuasan. Jika atraksi yang disuguhkan unik dan menarik serta didukung oleh amenities yang memadai, wisatawan cenderung merasa puas dengan pengalaman mereka dan meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk kembali berkunjung (*repeat visit*) dan memberikan rekomendasi positif kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Belum diketahui apakah atraksi dan amenities yang ada di Goa Rangko dapat memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mencoba menjawab

permasalahan apakah atraksi dan amenitas di Goa Rangko berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

METODE

Metode penelitian dipahami sebagai tahap kerja pada proses penelitian, mulai dari pencarian data hingga pemaparan fenomena yang ada (Alqamari *et al.*, 2021). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka dan prinsip ilmu pasti untuk menguji hipotesis yang diajukan (Charismana *et al.*, 2022). Penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh dari atraksi dan amenitas terhadap kepuasan wisatawan di Goa Rangko. Data diperoleh dengan mendistribusikan kuisioner kepada wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Goa Rangko merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Rangko, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat. Jarak tempuh dari pusat kota Labuan Bajo menuju Goa Rangko kurang lebih 1 jam lamanya. Mulai dari perjalanan darat menuju Desa Rangko hingga menyebrang ke Goa Rangko menggunakan perahu. Untuk harga perahu yang disewakan belum pasti, hal ini dikarenakan masih berlaku sistem nego antara wisatawan dengan pemilik perahu di Desa Rangko. Saat melakukan penelitian, penulis mendapat harga Rp.100.000 untuk perjalan pergi dan pulang.

Sebelum tiba di Goa Rangko, jika keadaan memungkinkan, wisatawan dapat singgah di pasir timbul sebelum maupun sesudah ke Goa Rangko. Pasir timbul dapat dikunjungi hanya saat air laut surut, jika sedang pasang tidak akan nampak karena tertutupi air laut, maka perjalanan akan langsung ke Goa Rangko. Harga tiket masuk (HTM) di Goa Rangko terbagi atas dua kategori yakni bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Tiket bagi wisatawan domestik seharga Rp20.000/orang, dan wisatawan mancanegara Rp50.000/orang.

Goa Rangko memiliki atraksi wisata yang menarik, mulai dari pemandangan alam sekitar berupa lautan dan pulau-pulau yang mengitari. Tidak hanya itu, keunikan kolam air asin di dalam goa sebagai atraksi utama membuat Goa Rangko banyak dikunjungi wisatawan. Keindahan goa yang dikelilingi stalaktit dan stalakmit membuat Goa Rangko nampak semakin menarik. Lingkungan goa yang

dikelilingi oleh pepohonan hijau memberikan sensasi tenang dan kesejukan khususnya ketika dengan melakukan *tracking*. Tidak hanya atraksi wisatanya, Goa Rangko juga didukung dengan amenities untuk memberikan kenyamanan pada wisatawan selama berwisata. Beberapa amenities yang tersedia seperti lahan parkir, tempat makan, masjid, gazebo, *life jacket*, toilet, hingga jualan cenderamata yang sesekali tersedia di wilayah desa dan parkir karena penjualan cenderamata berpusat di Kota Labuan Bajo sehingga lebih banyak ditemukan di sana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel atraksi wisata terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Goa Rangko, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari atraksi wisata dinyatakan terbukti kebenarannya.
2. Variabel amenities juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Goa Rangko, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis terkait pengaruh amenities terhadap kepuasan wisatawan dapat diterima.
3. Secara simultan, variabel atraksi wisata dan amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Goa Rangko, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis terkait pengaruh simultan antara atraksi dan amenities terhadap kepuasan wisatawan dinyatakan terbukti dan dapat diterima.

REFERENSI

Adif, R. M., Putra, A. M. E., & Afrida, Y. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Goa Batu Kapal. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1–5. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.187>

Alqamari, M., Cemda, A. R., & Yusuf, M. (2021). Keefektifan Lama Perendaman Benih dengan Indole Acetic Acid terhadap Pertumbuhan Bibit Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *Agrikultura*, 32(2), 182.

<https://doi.org/10.24198/agrikultura.v32i2.33330>

Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

Buditiawan, K., & Harmono. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 37–50. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>

Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>

Irawati, N., Hikmawati, M. ., & Utari, E. . (2021). Penilaian tingkat kepuasan wisatawan terhadap penerapan prokes dan perkembangan fasilitas wisata perkebunan teh nglinggo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02, 91–101. <https://doi.org/10.47256/prg.v2i2.127>

Jehamin, A., Sunarta, I. N., & Bhaskara, G. I. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Kawasan Lembah Colol, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 502. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2023.v09.i02.p02>

Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019. *Arthaniti Studies*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4632491>

Kuncoro, D. D., & Pramitasari, D. (2024). Pengaruh Ketersediaan Amenitas pada Wisata Malam terhadap Kenyamanan Aksesibilitas Masyarakat Kampung Prawirotaman. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 21(2), 1–10. <https://doi.org/10.23917/sinektika.vi.3145>

Listyawati, I. H., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Citra Destinasi dan Kepuasan Wisatawan terhadap Loyalitas Wisatawan di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 37–43. <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.136>

Lulu, & Iskandar, H. (2024). Analisa Pengaruh Komponen Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Museum Seni Rupa Dan Keramik Kota Tua. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7, 1–23.

Novianti, E., Larasati, A. R., Asy'ari, R., Pribadi, T. I., Sariadi, S., Hadian, M. S. D., & Wulung, S. R. P. (2020). Pariwisata Berbasis Alam: Memahami Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(1), 46–52. <https://doi.org/10.47608/jki.v14i12020.46-52>

Nugraha, R. N., & Hardika, P. (2023). Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei, 9(10), 531–543. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988581>

Nugraha, Y., & Fallo, F. M. A. (2021). Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Taman Nostalgia Kota Kupang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(2), 13–23. <https://doi.org/10.53691/jpi.v17i2.244>

Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>

Puspitasari, N. P. S., Bagiastra, K., & Darmaputra, I. N. T. (2025). Pengaruh Atraksi dan Amenitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Destinasi Wisata Pantai Mapak Indah Kota Mataram. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 921–928. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jrt.v4i3.3790>

Rabbani, S. S., Bachtiar, A., & Wijaya, R. S. (2021). Optimalisasi Pengembangan Pariwisata Dan Potensi Ekonomi Lokal di Kampung Waerebo Nusa Tenggara Timur. *Syntax Admiration*, 2(9),6. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.313> 2722-5356

Ringa, M. B. (2020). Strategi Place Triangle Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 5(2), 9–25. <https://doi.org/10.37182/jik.v5i2.52>

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data. *JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.61787/taceee75>

Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290.

Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 284–294. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29>

Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>

Sukur, M. P. S., & Sanjiwani, P. K. (2023). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Coal, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 138. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2023.v11.i01.p18>

Syamsu, M. N., Apriliana, S. W., Amirrulloh, A., Sarbini, S., Suswanto, S., & Syaifulloh, M. (2024). Kajian Daya Tarik Wisata Dalam Pengembangan Pantai Sadranan Di Gunung Kidul Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.47256/kji.v18i1.372>

Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>

Wijayanti, R., Indah Pratiwi, K., & Prawwoto, E. (2023). Pengaruh Faktor Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Dan Promosi Terhadap Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus pada Agrowisata Tanjungsari Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3, 104– 116.